

# Pengaruh Komite Audit Independen, Pengendalian Internal, dan Sikap terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi

Vernanda Yulia Eka Putri; Ilham Maulana Saud\*  
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

---

## INFO ARTIKEL

### Kata Kunci:

Fraudulent Financial Reporting; Komite Audit Independen; Budaya Etis Organisasi; Pengendalian Internal; Sikap

### Jenis Artikel:

Penelitian Empiris

### Korespondensi:

[ilhamsaud@umy.ac.id](mailto:ilhamsaud@umy.ac.id)

### Proses Artikel:

Diterima 13 Februari 2021  
Review 12 Maret 2021  
Revisi 1 April 2021  
Diterbitkan 1 Juli 2021

### Sitasi:

Putri, V.Y.E., & Saud, I.M. (2021). Pengaruh Komite Audit Independen, Pengendalian Internal, dan Sikap terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 13-25.

### Link Artikel:

[10.18196/rabin.v5i1.11140](https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11140)

## ABSTRAK

### Latar Belakang:

Secara statistik, persentase kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia maupun secara global memang jauh lebih kecil daripada kecurangan-kecurangan lainnya. Namun, apabila dilihat dari dampak yang diakibatkan, kerugian yang timbul akibat adanya kasus kecurangan laporan keuangan ini jauh lebih besar dibandingkan kecurangan lainnya. Maka dari itu, diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memerhatikan aspek internal, eksternal perusahaan maupun dari individual karyawan.

### Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit independen, pengendalian internal, dan sikap (*attitude*) terhadap *fraudulent financial reporting* dengan budaya etis organisasi sebagai variabel pemoderasi.

### Metode Penelitian:

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah primer kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu akuntan, pegawai keuangan, dan orang-orang yang bekerja di bidang keuangan serta berhubungan dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sejumlah 167 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS 3.0.

### Hasil Penelitian:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, Sikap individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, budaya etis organisasi berpengaruh negatif dalam memoderasi pengaruh sikap individu terhadap kecurangan laporan keuangan.

### Keterbatasan Penelitian:

Pada penelitian ini, luasnya sampel penelitian mengakibatkan tingkat populasi yang terwakilkan masih rendah.

### Keaslian/Novetly Penelitian:

Penelitian ini menguji pengaruh budaya etis organisasi dalam memoderasi pengaruh sikap individu terhadap kecurangan laporan keuangan.

## PENDAHULUAN

Pentingnya laporan keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan sering kali membuat perusahaan merasa terancam jika harus melaporkan keadaan keuangan yang sebenarnya di saat keuangan perusahaan sedang terpuruk. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan citra perusahaan terutama bagi pihak eksternal perusahaan. Maka dari itu, tidak jarang jika akhirnya perusahaan menghalalkan berbagai cara untuk mempercantik laporan keuangan sehingga terjadi manipulasi atau kecurangan laporan keuangan (*financial reporting fraud*) (Prayoga & Sudarmaji, 2019).

Survey *Fraud* Indonesia (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, (2020) menyatakan bahwa persentase kecurangan laporan keuangan hanyalah sebesar 9,2% yang mana jauh lebih kecil dibanding korupsi dan penyalahgunaan aset. Namun, walaupun persentase kecurangan laporan keuangan jauh lebih kecil dibandingkan kecurangan lainnya, jumlah nominal yang diakibatkan dari adanya kecurangan laporan keuangan tersebut cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada kasus maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Asuransi Jiwasraya.

Pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk, ia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada PT Garuda sehingga laba PT Garuda Indonesia melonjak tajam menjadi USD809,85 ribu dari kerugian sebesar USD216,5 juta pada tahun 2017 (Hartomo, 2019). Hal serupa juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya yang tidak mencantumkan cadangan piutang sejumlah Rp7,7 triliun sehingga ia terhindar dari kerugian dan mendapat keuntungan sebesar Rp360,3 miliar (Irene, 2020). Berdasar kasus tersebut, memang kasus kecurangan laporan keuangan terbilang sedikit dibanding kecurangan lainnya. Namun, angka nominal yang diakibatkan cukup besar dan merugikan. Hal ini didukung oleh hasil Survei (Association of Certified Fraud Examiners (2020) yang menyatakan bahwa kerugian yang ditimbulkan akibat kecurangan laporan keuangan jauh lebih besar dibanding kecurangan lainnya.

Lou dan Wang (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor dalam fraud triangle berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ketika tekanan meningkat. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa faktor-faktor dalam fraud diamond dan fraud triangle digunakan auditor sebagai pendeteksi dan penilaian adanya kecurangan laporan keuangan (Zaki, 2017). Namun, penelitian-penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian faktor penyebab kecurangan laporan keuangan menggunakan teori fraud diamond yang menyatakan bahwa teori tersebut masih belum dapat membuktikan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan kecuali target keuangan dan ketidakefektifan pengawasan (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Hasil penelitian yang menguji kecenderungan kecurangan laporan keuangan menggunakan teori fraud pentagonpun secara parsial ditemukan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan kecuali sifat industri perusahaan (Damayani, Wahyudi, & Yuniartie, 2019).

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut menunjukkan bahwa teori *fraud* tidak terlalu sesuai apabila diaplikasikan secara parsial ke dalam kasus kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga terlalu fokus terhadap faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan tanpa mencari solusi pencegahan ataupun faktor yang dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk meneliti faktor yang dapat meminimalisir kecenderungan kecurangan laporan keuangan dengan melakukan survei kepada pegawai keuangan dan akuntan yang ada di Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini muncul ketika terdapat 2 individu atau lebih yang bekerja sama dan membagi perannya sebagai pelaku (prinsipal) yang memiliki modal dan memperkerjakan orang untuk mengelola modal tersebut serta individu lain yang memegang peran sebagai agen yang bertugas melakukan kegiatan operasional atas perintah

prinsipal. Secara praktik, teori keagenan menyatakan bahwa sering kali prinsipal sulit untuk memercayai agen akan mengambil keputusan sesuai kepentingan prinsipal. Terlebih, adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen juga sering kali dijadikan celah bagi agen untuk mementingkan diri sendiri dan memiliki kecenderungan untuk memperkaya diri sendiri dan bersikap curang. Maka dari itu, untuk mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut, diperlukan sekelompok dewan pengawas independen untuk mengawasi kinerja agen dalam menghindari konflik kepentingan.

#### **Virtue Ethics Theory (Teori Etika Keutamaan)**

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh seorang filsuf Yunani kuno oleh Aristoteles pada 384-322 SM. Teori ini menjelaskan mengenai individu dan suatu perusahaan yang hendaknya memiliki karakteristik tertentu yang disebut “etika keutamaan” supaya perusahaan unggul secara moral. Adanya etika keutamaan seperti transparansi, kejujuran, dan kebijaksanaan memungkinkan para profesional akuntansi dan organisasi menyelesaikan tugas yang saling bertentangan dan loyalitas dengan cara yang pantas secara moral. Hal ini dikarenakan teori ini memberikan kekuatan batin untuk bertahan dari tekanan yang memengaruhi penilaian profesional secara negatif. Maka dari itu, penerapan etika keutamaan diharapkan dapat membawa organisasi menjadi lebih baik lagi terutama dalam bidang moral. Adanya penerapan etika keutamaan pada organisasi juga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran dan kecurangan khususnya kecurangan pada laporan keuangan.

#### **Theory of Reasoned Action (Teori Tindakan Beralasan)**

*Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) diusulkan pertama kali oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Teori ini mengasumsikan bahwa pada dasarnya perilaku individu ditentukan oleh keinginan individu tersebut terhadap perilaku yang mereka lakukan. Keinginan dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu sikap dan norma subjektif.

Adanya kebiasaan atau norma subjektif yang dilakukan individu dalam organisasi cenderung dapat memotivasi perilaku individu lainnya untuk melakukan hal yang sama. Terlepas dari sikap individu, apabila norma subjektif organisasi baik dan enggan melakukan kecurangan, perilaku anggota organisasi pun akan baik juga. Hal ini dikarenakan tindakan individu bergantung pada kebiasaan organisasi mengenai persepsi anggota organisasi terhadap tindakan tersebut. Apabila norma subjektif cenderung positif terhadap suatu tindakan walaupun tindakan tersebut melanggar, maka ia akan bersikap sebagaimana yang dilakukan dalam budaya organisasi tersebut (Mahyarni, 2013). Maka dari itu, apabila norma subjektif organisasi cenderung terbiasa untuk melakukan pelanggaran disertai sikap individu yang positif terhadap pelanggaran tersebut, hal ini dapat memicu akuntan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

#### **Komite Audit Independen**

Adanya komite audit independen sebagai pihak eksternal perusahaan yang secara independen mengawasi pihak agen diharapkan dapat mengurangi motivasi intrinsik top manajer dan mengurangi fokus mereka pada keuntungan internal yang berpotensi memicu terjadinya *financial fraud*. Bagaimanapun juga, memberikan top manajer terlalu banyak kebebasan disertai tekanan eksternal dapat menyebabkan manajer tersebut mengambil keuntungan diri sendiri dan melakukan manajemen laba sehingga melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memberi kesan performa yang baik bagi shareholders (Shi, Connelly, & Hoskisson, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit independen adalah penting bagi pengawasan perusahaan.

Adanya komite audit independen merupakan salah satu kunci dari *corporate governance* yang dapat mengurangi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Martins dan Ventura Júnior (2019), Aprilia (2017), dan Nalukenge, Nkundabanyanga, dan Ntayi (2018) yang mengatakan bahwa penerapan *corporate governance* berupa keefektifan kinerja komite audit independen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

**H:** Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan strategi pencapaian tujuan organisasi dalam mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi dengan cara *controlling* guna mencapai tujuan organisasi (Nita & Supadmi, 2017). Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019; Nita & Supadmi, 2017; Wirakusuma & Setiawan, 2019). Hal serupa juga ditemukan bahwa ICFR (Internal Control Fraud Reporting) berpengaruh positif terhadap kepatuhan IFRS (Nalukenge dkk, 2018). Selain itu, pengaruh pengendalian internal yang kuat dapat memperkecil terjadinya kesalahan dan kesempatan untuk melakukan kecurangan (Nita & Supadmi, 2017).

Hasil penelitian didukung oleh *virtue ethics theory* yang menjelaskan bahwa organisasi hendaknya memiliki kebijakan tertentu seperti sanksi, kejelasan, kesesuaian manajemen, dan adanya diskusi dengan karyawan untuk meningkatkan fungsi pengendalian internal perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan IFRS dalam pembuatan laporan keuangan (Nalukenge dkk, 2018). Adanya pengendalian internal yang baik berarti pengawasan dan evaluasi dilakukan secara kontinu sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019). Maka dari itu, dengan adanya pengendalian internal yang baik diharapkan dapat memperkecil kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasar uraian, dapat diturunkan hipotesis kedua yaitu:

**H:** Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

### **Sikap (*Attitude*) Individu**

Sikap merefleksikan perasaan seseorang melalui kebiasaan atau kecenderungannya dalam bertindak di saat terdapat norma subjektif yang dapat mengubah tekanan sosial individu dan cara ia mengatasinya. Sikap juga merupakan penilaian mengenai baik atau tidaknya suatu perilaku serta sejauh mana suatu perilaku dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap dirinya (Mahyarni, 2013).

Sebuah hasil penelitian menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Apabila sikap individu cenderung positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan ia merasa bahwa perilaku tersebut adalah benar walaupun melanggar prinsip akuntansi dan norma subjektif, kemungkinan besar perilakunya akan mengarah pada pelanggaran tersebut (Awang, Abdul Rahman, & Ismail, 2019; Awang & Ismail, 2018). Hal semacam ini dapat terjadi dikarenakan sikap individu menentukan persepsi dan niatan individu mengenai suatu hal dan cara ia berperilaku (Mahyarni, 2013). Penelitian lain pun juga menyatakan bahwa sikap individu berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melaporkan suatu hal yang berisiko yakni kegagalan atas keuangan perusahaan (Bryce dkk, 2019).

Berdasar uraian, dapat ditarik garis besar bahwa apabila sikap individu positif terhadap kecurangan, maka kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan juga akan semakin besar. Sikap individu yang positif terhadap kecurangan tersebut mengindikasikan bahwa sikap yang dimiliki individu tersebut cenderung negatif dan melanggar etika keutamaan. Maka dari itu, semakin baik sikap yang dimiliki individu, maka semakin kecil kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasar uraian, dapat diturunkan hipotesis ketiga yaitu:

**H:** Sikap individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

### **Budaya Etis Organisasi**

Hasil survei ACFE (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020) menemukan bahwa kebiasaan dalam organisasi merupakan *red flags* terbesar dalam kecurangan. Mengatasi hal tersebut, diperlukan budaya etis organisasi untuk membentuk kebiasaan yang baik bagi anggota organisasi. Budaya etis organisasi sering kali dikaitkan dengan suatu kebiasaan yang tertanam dalam organisasi berupa nilai-nilai baik serta menjadi ciri khas yang tidak dimiliki organisasi lainnya (Urumsah, Wicaksono, & Hardinto, 2018). Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai yang baik akan meningkatkan budaya etis organisasi sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Chandrayatna dan Ratna Sari (2019), dan Nalukenge dkk., (2018) namun sejalan dengan penelitian Urumsah dkk. (2018) dan Naa dan Homan (2019) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

*H<sub>1</sub>: Budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.*

### **Budaya Etis Organisasi Memoderasi Pengaruh Sikap (Attitude) Individu terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut Ajzen dan Fishbein (2005) pada theory of reasoned action dijelaskan bahwa sikap individu tidak dapat berdiri sendiri karena sikap dapat berubah-ubah akibat berbagai macam faktor dan situasi. Namun, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan adanya *multiple-act criteria* atau perilaku kelompok sehingga terjadi keterkaitan yang kuat antara sikap individu dengan perilaku kelompok dalam menentukan perilaku individu.

Pada dasarnya, memang setiap individu memiliki sikap baik dan buruk dalam dirinya. Individu yang memiliki sikap baik tidak akan selamanya bersikap baik, dan begitu pun individu yang memiliki sikap buruk tidak akan selamanya bersikap buruk. Hal ini dikarenakan kecenderungan seseorang dalam bertindak ditentukan oleh banyak hal, salah satunya adalah perilaku kelompok yang menjadi ciri khas suatu organisasi dan telah menjadi suatu kebiasaan atau biasa disebut dengan budaya organisasi. Maka, untuk membiasakan seseorang tetap mengutamakan etika dan berperilaku baik dalam kesehariannya, diperlukan budaya etis organisasi yang baik pula dalam suatu perusahaan. Artinya, apabila sudah terbentuk sikap individu yang berprinsip pada etika keutamaan didukung dengan budaya etis organisasi yang baik, maka budaya etis organisasi akan memperkuat adanya sikap (attitude) individu agar berpegang teguh pada perilaku etis dalam bertindak sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti budaya etis organisasi memperkuat sikap individu dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Apabila terdapat sikap individu yang baik diperkuat dengan budaya organisasi yang baik, maka kecurangan laporan keuangan akan semakin diminimalisir. Berdasar uraian, dapat dikembangkan hipotesis kelima yaitu:

*H<sub>2</sub>: Budaya etis organisasi memoderasi pengaruh sikap (attitude) individu terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu akuntan dan pegawai keuangan yang memenuhi kriteria tertentu dengan objek yaitu Indonesia. Maka, populasi penelitian ini adalah akuntan dan pegawai keuangan di Indonesia dengan sampel yaitu akuntan dan pegawai keuangan perusahaan swasta di Indonesia yang memenuhi kriteria tertentu.

### **Jenis Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data yaitu data primer. Peneliti memperoleh data melalui survei kuesioner online yang disebar melalui LinkedIn.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan minimal 1 tahun dan berprofesi sebagai akuntan atau pegawai keuangan atau pekerjaan lain yang berhubungan dalam pembuatan laporan keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei kuesioner online. Pada penelitian ini, responden diminta untuk memilih tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuannya atas pernyataan-pernyataan yang diberikan pada kuesioner.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependen, variabel independen, dan variabel pemoderasi dengan rincian sebagai berikut:

#### **Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Reporting)**

Kecurangan laporan keuangan adalah skema dimana seseorang dengan sengaja memiliki niat untuk membuat pernyataan yang tidak sesuai atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan perusahaan (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020). Pengukuran variabel ini dilakukan melalui 3 butir pertanyaan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Carpenter and Reimers (2005) menggunakan skenario dilema etika dengan skala likert 5 poin yang juga digunakan pada penelitian Awang dan Ismail (2018).

#### **Komite Audit Independen**

Komite audit independen adalah suatu strategi berupa pembentukan dewan pengawas independen untuk monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder berdasar peraturan untuk peningkatan kinerja perusahaan (Dewi, 2019). Penelitian ini mengacu pada penelitian Halbouni, Obeid, dan Garbou (2016) yang diadaptasi dari penelitian Bierstaker et al. (2006) dengan mengukur keefektifan komite audit independen melalui 6 butir pertanyaan kuesioner yaitu peran komite audit, keefektifan audit internal, tekanan pegawai atas pencapaian tujuan organisasi, keefektifan audit eksternal, peran training karyawan, serta peran budaya kejujuran dalam melawan fraud. yang diukur menggunakan skala likert 1-5.

#### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan strategi pencapaian tujuan organisasi dalam mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi dengan cara *controlling* guna mencapai tujuan organisasi (Nita & Supadmi, 2017). Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Nalukenge dkk. (2018) menggunakan 5 indikator kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dengan menggunakan skala likert 5 poin.

#### **Sikap (Attitude)**

Sikap merefleksikan perasaan seseorang dengan melakukan kebiasaan atau kecenderungan seseorang dalam berperilaku melalui persepsi diri sendiri mengenai baik buruk dan/atau menguntungkan atau tidaknya suatu tindakan terhadap dirinya. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui 3 butir pertanyaan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Carpenter dan Reimers (2005) menggunakan skenario dilema etika dengan skala likert 5 poin.

### Budaya Etis Organisasi

Budaya etis organisasi merupakan suatu kebiasaan yang tertanam dalam organisasi berupa nilai-nilai baik serta menjadi ciri khas yang tidak dimiliki organisasi lainnya (Urumsah dkk, 2018). Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Svanberg dan Öhman (2013) yang dikembangkan oleh Trevino et al. (1998) dan diadaptasi oleh Shafar dan Wang (2010) dengan menggunakan 15 butir pertanyaan atas budaya etis organisasi dengan menggunakan 5 skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Hasil Uji Statistik Deskriptif Jawaban Responden

	N	Kisaran Aktual			Kisaran Teoritis			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
KAI	167	2	10	3,77	2	10	6	1,846
PI	167	9	30	23,72	6	30	18	4,034
ATT	167	3	15	5,82	3	15	9	3,056
BE	167	8	30	25,49	6	30	18	3,924
FFR	167	3	15	12,29	3	15	9	2,890

Berdasar Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa data responden berjumlah 167 responden dengan nilai minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi masing-masing. Variabel pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan *fraudulent financial reporting* menunjukkan nilai mean aktual yang lebih besar dari nilai mean teoritis. Artinya, akuntan dan pegawai keuangan di Indonesia menilai bahwa pengaruh pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan *fraudulent financial reporting* di Indonesia sudah terbilang tinggi, sedangkan pengaruh keefektifan komite audit independen dan sikap di Indonesia masih rendah.

### Uji Non Response Bias

**Tabel 2** Hasil Uji Non Response Bias

Variabel	Sig Value for Levene's Test
FFR	0,771
ATT	0,167
KAI	0,672
BEO	0,534
PI	0,828

Berdasar Tabel 2, nilai sig masing-masing variabel lebih dari 0,05. Artinya, variabel-variabel pada penelitian ini telah terhindar dari permasalahan non response bias.

**Uji Validitas Konvergen****Tabel 3** Nilai Outer Loading Modifikasi

	<b>AT</b>	<b>BE</b>	<b>KAI</b>	<b>FFR</b>	<b>Moderating Effect 1</b>	<b>PI</b>
AT1	0,927					
AT2	0,850					
AT3	0,914					
BE * AT					1,074	
BE1		0,668				
BE10		0,773				
BE12		0,664				
BE3		0,805				
BE4		0,725				
BE5		0,745				
KAI1			0,927			
KAI2			0,836			
FF1				0,843		
FF2				0,921		
FF3				0,877		
PI11						0,837
PI12						0,743
PI13						0,729
PI21						0,737
PI23						0,638
PI24						0,662

Pada penelitian ini, pada mulanya terdapat 54 indikator dari 5 variabel. Namun, setelah dilakukan pengujian outer loading, terdapat beberapa indikator yang harus dihapus karena tidak mencapai rule of thumbs yaitu 0,7. Namun, dalam penghapusan indikator perlu diperhatikan sejauh mana pengaruh indikator tersebut terhadap konstruk. Apabila penghapusan indikator di atas 0,5 dan di bawah 0,7 menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap nilai AVE, maka indikator tersebut wajib untuk dihapuskan. Sebaliknya, apabila indikator tersebut menyebabkan kenaikan atau tidak berpengaruh terhadap nilai konstruk, maka variabel tersebut boleh untuk dipertahankan (Hair et al., 2013). Berdasar pengujian tersebut, sebanyak 23 indikator harus dihapus sehingga tersisa 21 indikator yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 4** Nilai AVE

<b>Variabel</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
AT	0,806
BE	0,536
KAI	0,779
FFR	0,776
Mod Effect	1,000
PI	0,529

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai AVE konstruk sudah di atas 0,5 untuk setiap variabel. Terpenuhinya syarat outer loading dan nilai AVE pada pengujian validitas konvergen berarti bahwa seluruh variabel pada penelitian ini dapat dikatakan valid.



**Uji Validitas Diskriminan****Tabel 5** Nilai Akar AVE

	<b>AT</b>	<b>BE</b>	<b>KAI</b>	<b>FFR</b>	<b>Mod Effect</b>	<b>PI</b>
AT	0,898					
BE	0,248	0,732				
KAI	0,042	0,360	0,883			
FFR	-0,411	-0,409	-0,411	0,881		
Mod	0,021	0,021	0,102	0,067	1,000	
PI	0,055	0,644	0,463	-0,417	0,008	0,727

Berdasar Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai akar AVE untuk semua variabel dalam penelitian ini lebih besar daripada nilai hubungan antar variabel. Artinya, penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat uji validitas diskriminan.

**Tabel 6** Nilai Cross Loading

	<b>AT</b>	<b>BE</b>	<b>KAI</b>	<b>FFR</b>	<b>Mod Effect</b>	<b>PI</b>
AT1	<b>0,927</b>	0,257	0,057	-0,390	0,044	0,100
AT2	<b>0,850</b>	0,205	-0,005	-0,317	0,004	0,001
AT3	<b>0,914</b>	0,205	0,053	-0,393	0,006	0,040
BE * AT	0,021	0,021	0,102	0,067	<b>1,000</b>	0,008
BE1	0,121	<b>0,701</b>	0,179	-0,286	-0,023	0,473
BE10	0,205	<b>0,773</b>	0,404	-0,389	-0,002	0,512
BE12	0,150	<b>0,732</b>	0,416	-0,295	0,002	0,472
BE3	0,182	<b>0,805</b>	0,177	-0,277	0,024	0,528
BE4	0,189	<b>0,725</b>	0,130	-0,250	-0,007	0,417
BE5	0,242	<b>0,745</b>	0,192	-0,254	0,113	0,396
KAI1	0,077	0,369	<b>0,927</b>	-0,420	0,145	0,444
KAI2	-0,020	0,249	<b>0,836</b>	-0,286	0,010	0,367
FF1	-0,369	-0,340	-0,457	<b>0,843</b>	-0,080	-0,420
FF2	-0,354	-0,367	-0,352	<b>0,921</b>	0,111	-0,366
FF3	-0,361	-0,374	-0,254	<b>0,877</b>	0,172	-0,303
PI11	-0,024	0,479	0,400	-0,398	-0,065	<b>0,837</b>
PI12	0,084	0,580	0,317	-0,249	-0,017	<b>0,743</b>
PI13	0,088	0,545	0,234	-0,199	-0,031	<b>0,729</b>
PI21	0,063	0,539	0,368	-0,374	0,055	<b>0,737</b>
PI23	0,047	0,335	0,333	-0,273	0,085	<b>0,712</b>
PI24	0,023	0,342	0,318	-0,233	0,013	<b>0,782</b>

Berdasar Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai indikator setiap konstruk untuk seluruh variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,7. Artinya, setiap indikator pertanyaan yang digunakan untuk setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

**Uji Reliabilitas****Tabel 7** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>
AT	0,880	0,926
BE	0,827	0,873
KAI	0,726	0,876
FFR	0,856	0,912
Mod Effect 1	1,000	1,000
PI	0,823	0,870

Berdasar Tabel 7, dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas penelitian yakni memiliki nilai di atas 0,07. Artinya, seluruh konstruk penelitian adalah reliabel.

**Adjusted R Square****Tabel 8** Hasil Uji Adjusted R Square

	R Square	R Square Adjusted
FFR	0,397	0,378

Berdasar Tabel 8, nilai R-Square dari *fraudulent financial reporting* adalah 37,8%. Artinya, pengaruh komite audit independen, budaya etis organisasi, pengendalian internal, dan *attitude* (sikap) individu terhadap *fraudulent financial reporting* adalah sebesar 37,8% dan sisanya 62,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dirumuskan dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis****Tabel 9** Hasil Bootstrapping

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
KAI -> FFR	-0,271	2,968	0,002
PI -> FFR	-0,226	2,651	0,004
BE -> FFR	-0,082	0,793	0,214
AT -> FFR	-0,370	5,530	0,000
Mod Effect 1 -> FFR	0,101	1,671	0,050

Berdasar Tabel 9, dalam uji hipotesis, original sample digunakan untuk menyimpulkan arah hipotesis yakni positif atau negatif, sedangkan t-statistic dan p-values digunakan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh variabel. Jika pengaruh variabel memiliki nilai t-statistic > 1,66 dan p-values < 0,05, maka dapat dikatakan variabel berpengaruh secara signifikan.

**Pembahasan****Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keefektifan komite audit independen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja komite audit independen, maka semakin kecil kecenderungan akuntan dan pegawai keuangan di Indonesia untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan mengenai prinsipal dan agen.

Berdasar teori agensi dijelaskan bahwa sering kali terjadi asimetri informasi antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal sebagai pemilik modal tentu ingin mengetahui progres dan kinerja operasional perusahaannya, sedangkan informasi keseluruhan mengenai perusahaan secara riil dipegang oleh pihak agen. Adanya asimetri informasi menyebabkan pihak agen dapat semena-mena melaporkan apa yang ingin dia laporkan tanpa melihat kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, sebagai solusi, prinsipal hendaknya merekrut komite audit independen sebagai pihak pengawasan guna melindungi kepentingan prinsipal. Adanya keefektifan kinerja komite audit independen sangatlah berpengaruh untuk pengawasan perusahaan agar kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir. Berdasar penjelasan, hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Martins dan Ventura Júnior (2019), Aprilia (2017), dan Nalukenge dkk. (2018).

**Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal suatu perusahaan melalui adanya diskusi, kejelasan peraturan, transparansi perusahaan dsb akan memperkecil kecenderungan akuntan dan pegawai keuangan di Indonesia untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan *virtue ethics theory* yang menjelaskan bahwa organisasi hendaknya memiliki kebijakan tertentu seperti sanksi, kejelasan, kesesuaian manajemen, dan adanya diskusi dengan

karyawan untuk meningkatkan fungsi pengendalian internal perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan IFRS dalam pembuatan laporan keuangan (Nalukenge dkk., 2018). Adanya pengendalian internal yang baik berarti pengawasan dan evaluasi dilakukan secara kontinu sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna dan Ratna Sari (2019), Nalukenge dkk. (2018), Nita dan Supadmi (2017), Wirakusuma dan Setiawan (2019).

#### **Pengaruh Sikap (Attitude) terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki individu dalam berperilaku, maka akan semakin kecil kecenderungan akuntan dan pegawai keuangan di Indonesia untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasar hasil survei kepada akuntan dan pegawai keuangan di Indonesia, adanya sikap yang baik dari masing-masing individu dapat mengurangi kecenderungan seseorang untuk berbuat kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan *theory of reasoned action* menurut Ajzen dan Fishbein (2005) yang menyatakan bahwa pada dasarnya perilaku individu ditentukan oleh keinginan individu yang dipengaruhi oleh dua hal yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Sikap merefleksikan perasaan seseorang melalui kebiasaan atau kecenderungannya dalam bertindak di saat terdapat norma subjektif yang dapat mengubah tekanan sosial individu dan cara ia mengatasinya. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awang dkk., (2019), Awang dan Ismail (2018), Mahyarni (2013), Bryce dkk. (2019).

#### **Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Berdasar hasil uji statistik deskriptif, hal ini dikarenakan budaya etis organisasi perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah baik sehingga kemungkinan akuntan dan pegawai keuangan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sangat kecil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chandrayatna dan Ratna Sari (2019), dan Nalukenge dkk. (2018) namun sejalan dengan penelitian Urumsah dkk. (2018) dan Naa dan Homan (2019).

#### **Pengaruh Budaya Etis Organisasi dalam Memoderasi Pengaruh Negatif Sikap (Attitude) terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis variabel budaya etis organisasi dalam memoderasi pengaruh negatif sikap (*attitude*) individu terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa budaya etis organisasi memperkuat pengaruh negatif sikap (*attitude*) individu terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan budaya etis organisasi dapat terbentuk atas kumpulan individu yang memiliki sikap (*attitude*) individu yang juga baik. Apabila sudah terbentuk sikap individu yang berprinsip pada etika keutamaan didukung dengan budaya etis organisasi yang baik, maka budaya etis organisasi akan memperkuat adanya sikap (*attitude*) individu yang berpegang teguh pada perilaku etis sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan *theory of reasoned action* yang menjelaskan bahwa sikap individu tidak dapat berdiri sendiri karena dapat berubah-ubah akibat berbagai macam faktor dan situasi. Namun, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan adanya *multiple-act criteria* atau perilaku kelompok sehingga terjadi keterkaitan yang kuat antara sikap individu dengan perilaku kelompok dalam menentukan perilaku individu.

## KESIMPULAN

Berdasar hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit independen, pengendalian internal, dan *attitude* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Di sisi lain, budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan, namun menjadi variabel pemoderasi antara variabel *attitude* dengan variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini memberi implikasi bahwa salah satu cara untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan laporan keuangan adalah dengan meningkatkan efektivitas kinerja komite audit independen, meningkatkan pengendalian internal perusahaan, serta meningkatkan *attitude* karyawan yang mengutamakan etika disertai dengan adanya budaya etis organisasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya dari sisi internal perusahaan, namun perusahaan juga perlu lebih selektif dalam merekrut karyawan dengan memperhatikan *attitude* setiap individu.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya sampel penelitian terlalu luas sehingga tingkat populasi yang terwakilkan masih kecil. Adapun pada variabel komite audit independen, beberapa pernyataan kuesioner kurang relevan bagi perusahaan yang masih kecil. Selain itu, berdasar uji adjusted R-Square dapat dilihat bahwa variabel independen penelitian ini hanya mampu menerangkan 37,8% variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa masih banyak variabel lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang relevan dengan kecenderungan kecurangan laporan keuangan seperti tingkat insentif, religiusitas, dsb.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The influence of attitudes on behavior. *In Albarracín, D., Johnson, B.T., Zanna, M.P. (Eds), The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates.
- Aprilia, A. (2017). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish Model pada perusahaan yang menerapkan ASEAN corporate governance scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101-132. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the nations on occupational fraud and abuse: 2020 global fraud study. In ACFE.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (ACFE). (2019). Survei Fraud Indonesia.
- Awang, Y., & Ismail, S. (2018). Determinants of financial reporting fraud intention among accounting practitioners in the banking sector. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 32-54. <https://doi.org/10.1108/ijoes-05-2017-0080>
- Awang, Y., Abdul Rahman, A. R., & Ismail, S. (2019). The influences of attitude, subjective norm and adherence to Islamic professional ethics on fraud intention in financial reporting. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(5), 710-725. <https://doi.org/10.1108/jiabr-07-2016-0085>
- Bryce, C., Chmura, T., Webb, R., Stiebale, J., & Cheevers, C. (2017). Internally reporting risk in financial services: an empirical analysis. *Journal of Business Ethics*, 156(2), 493-512. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3530-6>
- Chandrayatna, I., & Ratna Sari, M. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1063 - 1093. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh fraud Pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151-170. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936>

- Dewi, S. (2019). Pengaruh mekanisme komite audit independen terhadap kemungkinan terjadinya fraud (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179-188.
- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection. *Managerial Auditing Journal*, 31(6/7), 589-628. <https://doi.org/10.1108/maj-02-2015-1163>
- Hartomo, G. (2019). Kronologi kasus kecurangan laporan keuangan Garuda Indonesia hingga kena sanksi. Okezone. <https://bit.ly/3aOvXnw>
- Irene. (2020). Fakta terkini kasus Jiwasraya, manipulasi laporan keuangan hingga rencana penyelesaian. Okezone. <https://bit.ly/2YitoHz>
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2011). Fraud risk factor of the fraud triangle assessing the likelihood of fraudulent financial reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2), 61-78. <https://doi.org/10.19030/jber.v7i2.2262>
- Mahyarni, M. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-riyasah*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Martins, O., & Ventura Júnior, R. (2020). The influence of corporate governance on the mitigation of fraudulent financial reporting. *Review of Business Management*, 65-84. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v22i1.4039>
- Naa, Y., & Pohan, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang memicu potensi kecurangan (fraud) (Studi penelitian pada pemerintah kabupaten Mimika, Papua). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 1-26. <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5059>
- Nalukenge, I., Nkundabanyanga, S. K., & Ntayi, J. M. (2018). Corporate governance, ethics, internal controls and compliance with IFRS. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(4), 764-786. <https://doi.org/10.1108/jfra-08-2017-0064>
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 389-417. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p12>
- Prayoga, M.A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond theory: Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 89-102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Shi, W., Connelly, B. L., & Hoskisson, R. E. (2016). External corporate governance and financial fraud: cognitive evaluation theory insights on agency theory prescriptions. *Strategic Management Journal*, 38(6), 1268-1286. <https://doi.org/10.1002/smj.2560>
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah nilai religiusitas dan budaya organisasi untuk mengurangi kecurangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 156-172. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9010>
- Wirakusuma, I., & Setiawan, P. (2019). Pengaruh pengendalian internal, kompetensi dan locus of control pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1545 - 1569. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>
- Zaki, N. M. (2017). The appropriateness of fraud triangle and diamond models in assessing the likelihood of fraudulent financial statements- an empirical study on firms listed in the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economics Research*, 2(2), 2403-2433. <http://ijsser.org/more2017.php?id=150>